

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu ciri kedewasaan manusia adalah kematangan organ-organ reproduksi yang diawali dengan berkembangnya tanda-tanda kelamin sekunder. Ciri yang dianggap paling penting pada wanita yaitu mulai terjadinya menstruasi secara rutin. Menstruasi menandakan bahwa seorang wanita sudah mampu bereproduksi dan memungkinkan untuk terjadinya kehamilan. Sebagai salah satu ciri khas dari kedewasaan wanita, menstruasi dapat diartikan sebagai perdarahan vagina berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus (Greenspan *et al.*, 1998). Menstruasi sering kali menimbulkan banyak masalah, sebagian besar wanita mengalami gangguan fisik maupun emosional baik sebelum dan selama masa menstruasi. Diantara gangguan yang sering menyertai menstruasi, dismenorea/nyeri menstruasi merupakan gejala yang sangat umum terjadi (Karya, 1985).

Rasa nyeri menstruasi akan mengganggu aktifitas sehari-hari, apabila rasa nyeri menstruasi ini tidak segera ditangani dikhawatirkan akan mengganggu konsentrasi terhadap pekerjaan atau aktifitas sehari-hari sehingga hasilnya menjadi tidak maksimal. Menurut hirarki Maslow rasa nyaman dan terbebas dari nyeri merupakan salah satu kebutuhan yang paling mendasar pada manusia

apabila kebutuhan ini belum tercapai maka individu akan sulit untuk naik ke jenjang kebutuhan yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri.

Amandemen Undang-undang kesehatan pasal 60 dan 61 pengganti Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Kesehatan reproduksi tidak terbatas pada saat hamil dan melahirkan, melainkan juga termasuk masa sebelum dan sesudah melahirkan, masa pertumbuhan hingga dewasa, kesehatan seksual, dan kesehatan reproduksi setelah melewati masa subur. Pelayanan kesehatan reproduksi menjadi penting karena menyangkut masa depan generasi muda. BAB III UU Kesehatan tahun 1992 pasal 4 dan 5 disebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal, setiap orang berkewajiban untuk ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perseorangan, keluarga, dan lingkungannya (Prambudi, 2005).

Nyeri menstruasi cenderung terjadi pada gadis remaja yang mengalami kegelisahan, ketegangan dan kecemasan. Mekanisme terjadinya nyeri pada dismenorea primer adalah bila tidak terjadi kehamilan, maka korpus luteum akan mengalami regresi dan hal ini akan mengakibatkan penurunan kadar progesteron. Penurunan ini akan mengakibatkan labilisasi membrane lisosom, sehingga mudah

menghidrolisis senyawa fosfolipid yang ada di membran sel endometrium; menghasilkan asam arakidonat. Adanya asam arakidonat bersamaan dengan kerusakan endometrium akan merangsang kaskade asam arakidonat yang akan menghasilkan prostaglandin, antara lain PGE2 dan PGF2 alfa. Prostaglandin menyebabkan sensitisasi dan selanjutnya ambang rasa sakit pada ujung-ujung syaraf aferen nervus pelvikus (Sunaryo, 1989). Mediator ini melanjutkan pesan isyarat nyeri sampai ke pusat nyeri dalam otak besar, dimana rangsangan ini dirasakan sebagai nyeri. Secara umum menurut penyebab dan durasinya nyeri dapat dibedakan menjadi nyeri akut dan nyeri kronis, dan yang termasuk nyeri akut salah satunya adalah nyeri saat menstruasi atau biasa disebut dismenorea (Capernito, 2000).

Puncak insidensi dismenorea terjadi pada wanita dewasa dan gadis muda pada umur awal 20-an (Fraser, 1992). Nyeri saat menstruasi umumnya terjadi pada remaja putri usia 15–25 tahun. Rasa nyeri umumnya timbul tidak lama sebelum atau bersama-sama dengan permulaan menstruasi dan berlangsung untuk beberapa jam, walaupun untuk beberapa kasus dapat berlangsung beberapa hari (Etisa, 2001). Dawood (1998) menyatakan bahwa kira-kira 50% diantara remaja putri dan wanita muda mengalami dismenorea setiap kali siklus menstruasi dan 10% dari mereka tidak aktif selama 1–3 hari setiap siklus sehingga menyebabkan mereka tidak masuk sekolah atau bekerja. Penelitian Dalton menyatakan bahwa

sekitar 70% wanita mengalami nyeri menstruasi. Kondisi ini memunculkan kesan bahwa nyeri yang menyertai siklus haid merupakan suatu keharusan.

Untuk mengurangi dampak negatif seperti berkurangnya produktifitas kerja dan konsentrasi saat mengalami nyeri menstruasi dapat dilakukan penatalaksanaan nyeri. Dalam penatalaksanaan nyeri digunakan manajemen secara farmakologi dan non farmakologi (Ferry, 1997). Terapi farmakologis yang sering dilakukan dengan memberikan obat-obatan non steroid anti prostaglandin seperti asam mefenamat, naproksen, dan ibuprofen yang berefek menurunkan konsentrasi prostaglandin di endometrium (Junizar, 2003). Sedangkan terapi non farmakologis antara lain *distraksi* (mendengarkan musik), stimulasi kulit (kompres hangat kering), *anticipatory guidance* (pemberian informasi), *bio feedback* (terapi tingkah laku) seperti kebiasaan olah raga, diet, relaksasi & *guided imagery*, hipnotis, meditasi dan akupunktur (Wardaningsih, 2004).

Terapi musik adalah penggunaan musik sebagai peralatan terapis untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik dan kesehatan emosi. Musik dapat menjadi *audioanalgesik* (penenang) untuk menimbulkan pengaruh biomedis yang positif, digunakan untuk menurunkan gejala fisiologis dan kadar stress, mengalihkan perhatian dari rasa sakit, mengubah persepsi secara langsung dengan menurunkan tingkat persepsi terhadap rasa sakit (Djohan, 2005).

Distraksi dengan musik adalah salah satu cara untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian kepada musik sehingga tingkat nyeri dapat

nyeri-nya berkurang. Pada teori *Gate Control*, sel-sel reseptor di *spina cord* yang menerima stimuli nyeri periferai dihambat oleh stimuli dari serabut saraf yang lain seperti saraf pendengaran pada saat mendengarkan musik lembut seperti musik Mozart. Karena pesan-pesan nyeri yang menjalar menjadi lebih lambat dari pesan-pesan diversional maka pintu *spinal cord* yang mengontrol jumlah input ke otak menutup dan pasien merasa nyeri menstruasinya berkurang. *Spina cord* yang telah diaktifkan oleh sinyal pesan diversional menjadi sulit menerima sinyal pesan nyeri dan mahasiswa merasakan nyeri menstruasinya berkurang. Mendengarkan musik merupakan metode untuk menghilangkan nyeri dengan mengalihkan perhatian pada musik yang menyebabkan klien akan melupakan pikiran nyerinya.

Penulis tertarik untuk meneliti hubungan pemberian terapi musik Mozart terhadap tingkat nyeri menstruasi pada mahasiswa keperawatan UMY karena musik klasik Mozart mempunyai nada yang lembut, nada-nada yang memberikan stimulasi gelombang alfa, gelombang yang memberikan ketenangan, kenyamanan dan ketentruman dapat memberi energi untuk menutupi, mengalihkan perhatian atau melepaskan ketegangan maupun rasa sakit dan dapat mengubah kesadaran dari beta menuju kisaran alpha (Champbell, 2002).

Sasaran dari terapi ini adalah mahasiswa putri Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, karena pada survei awal didapatkan dari 100 mahasiswa yang diteliti 70 orang diantaranya merasa nyeri menstruasi.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan : “ Adakah pengaruh pemberian terapi musik Mozart terhadap tingkat nyeri menstruasi mahasiswi di Keperawatan UMY ? ”

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pemberian terapi musik Mozart terhadap penurunan tingkat nyeri menstruasi di Keperawatan UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat nyeri menstruasi kelompok kontrol pada observasi pertama.
- b. Diketuainya tingkat nyeri menstruasi kelompok kontrol pada observasi kedua.
- c. Diketuainya tingkat nyeri menstruasi kelompok eksperimen sebelum intervensi (pada observasi pertama).
- d. Diketuainya tingkat nyeri menstruasi kelompok eksperimen sesudah intervensi (pada observasi kedua).
- e. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri menstruasi kelompok kontrol pada observasi pertama dan kedua.

- f. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri menstruasi kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi (pada observasi pertama dan kedua).
- g. Diketuainya perbedaan dan perubahan tingkat nyeri antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dan kepustakaan bagi pengembangan ilmu keperawatan terutama Ilmu Kebutuhan Dasar Manusia dan Ilmu Keperawatan Medikal Bedah, dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pengaruh musik Mozart dalam intervensi keperawatan dengan upaya penanggulangan nyeri pada saat menstruasi.

2. Bagi Institusi

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan di bidang penelitian atau riset.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan tentang salah satu cara untuk menanggulangi nyeri menstruasi

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan penelitian awal untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh musik terhadap nyeri saat menstruasi, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. RUANG LINGKUP

1. Variabel yang Diteliti

- a. Variabel Independent (Variabel Bebas): “ Terapi Musik Mozart “
- b. Variabel Dependent (Variabel Terikat): “ Tingkat Nyeri Menstruasi “

2. Responden

Klien remaja putri yang belum menikah dan berusia 15-25 tahun sebanyak 35 orang di Keperawatan, UMY, besarnya sampel berdasarkan standar minimum untuk riset eksperimental (Dempsey, 2002), usia 15-25 tahun merupakan usia reproduktif yang umumnya sering mengalami nyeri menstruasi/dismenorea, dan belum menikah karena belum melakukan aktivitas seksual yang dapat mempengaruhi tingkat nyeri menstruasi.

3. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Taman Tirta, Kasihan, Bantul.

4. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – maret 2007.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang pengaruh pemberian terapi musik Mozart terhadap tingkat nyeri menstruasi. Akan tetapi, ada beberapa penelitian lain yang memiliki kesamaan variabel antara lain :

1. Liha Soliha, 2002

Judul Penelitian “Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Otak Pada Anak“.

Jenis penelitian observasional, hasil penelitian ada pengaruh musik, terutama musik klasik terhadap perkembangan otak pada anak.

2. Ami Kurniasih, 2004

Judul Penelitian “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kering Terhadap Tingkat Nyeri Pada Saat Menstruasi Di Panti Asuhan Putri Aisyiah Yogyakarta“. Jenis Penelitian true experiment dengan perancangan pre test – post test with control group, dengan jumlah responden 30 orang (15 sebagai kelompok control, 15 lagi sebagai kelompok eksperimen). Hasil penelitian ada pengaruh pemberian kompres hangat kering terhadap tingkat nyeri saat

3. Dindziyat Aliza, 2005

Judul penelitian “Pengaruh Intensitas Senam Aerobik Terhadap Dismenoree”.

Jenis penelitian eksperimental yang bersifat prospective longitudinal study dengan responden yang mengalami dismenoreea primer sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian ada pengaruh intensitas senam aerobik terhadap dismenoreea.